

FAO - EU FLEGT PROGRAMME



Food and Agriculture  
Organization of the  
United Nations



Sweden  
Sverige



UKaid  
from the British people



# SET OF MATERIAL TRAINING INDEPENDEN FOREST MONITOR FOR INDIGENOUS/LOCAL COMMUNITIES

PUSAT PUSAT PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP (PPLH) MANGKUBUMI  
SEPTEMBER 2020

# 1. Pendahuluan

## 1.1. Latarbelakang

Kebijakan Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK) merupakan salah satu inisiatif yang digagas dan dirumuskan oleh parapihak dengan tujuan untuk memastikan bahwa kayu yang dipanen, diolah, dan dipasarkan dapat diverifikasi dalam rangka menjamin sumber yang legal dan lestari. Saat ini implementasi SVLK diatur melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (PermenLHK) Nomor 30 tahun 2016 dan Perdirjen Nomor 14 dan Perdirjen 15 Tahun 2016. Dalam peraturan tersebut juga diatur terkait peran organisasi masyarakat sipil Indonesia, komunitas dan individu dapat bertindak sebagai pemantau independen. Sejak tahun 2011 PPLH yang berbasis di Provinsi Jawa Timur dan merupakan anggota Jaringan Pemantau Independen Kehutanan (JPIK) secara aktif melakukan pemantauan. Salah satu publikasi hasil pemantauan yang telah dikeluarkan oleh PPLH pada akhir tahun 2017 adalah laporan yang bertajuk 7 Tahun Memantau Industri Pengolahan Kayu (<http://bit.ly/7tahunpantaukayu>).

Dalam publikasi tersebut terungkap beberapa kelemahan dalam pelaksanaan SVLK, seperti monitoring, evaluasi dan penegakan hukum, koordinasi antara pemerintah di tingkat nasional dan daerah, serta akses data dan informasi. Kelemahan tersebut masih terjadi sampai dengan saat ini, terbukti belum tuntasnya penanganan kasus atas penangkapan kayu merbau sejumlah 384 kontainer di pelabuhan Tanjung Perak, Jawa Timur dan 57 kontainer di pelabuhan Soekarno Hatta, Makassar. Penangkapan sejumlah kayu merbau dan belum tuntasnya penanganan kasus tersebut menjadi bukti perlunya peningkatan pengawasan dan penegakan hukum oleh seluruh pihak yang terkait dengan disertai peningkatan koordinasi dan transparansi dalam seluruh proses hukum yang berjalan.

Pembalakan liar dan perdagangan kayu ilegal juga berdampak pada masyarakat adat/lokal tempatan. Dalam perspektif analisis para pihak, masyarakat adat/lokal menjadi pihak yang paling terdampak secara ekologi, ekonomi, sosial. Pembalakan liar dan perdagangan kayu ilegal selama ini telah mengakibatkan krisis ekologi yang acapkali berwujud bencana alam; hilangnya sumber penghidupan akibat penutupan akses (enclosure) atau bahkan perampasan (dispossession) dari pelaku usaha kehutanan; serta munculnya konflik dan pelanggaran HAM. Oleh karena itu, masyarakat adat/lokal sudah selayaknya melakukan pemantauan pengelolaan hutan, pengolahan kayu, serta peredaran maupun perdagangan kayu. Praktek tata kelola kehutanan yang buruk dapat diminimalisir melalui pemantauan independen oleh masyarakat adat/lokal.

PPLH Mangkubumi memandang perlu adanya pemantauan terintegrasi yang dilakukan oleh masyarakat adat/lokal untuk memastikan ketelusuran kayu dari hulu ke hilir. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong dan memperkuat upaya pengawasan dan penegakan hukum oleh pemerintah, dengan harapan tata kelola kehutanan di Indonesia lebih baik lagi di masa yang akan datang. Dalam rangka meningkatkan efektivitas peran dan fungsi masing-masing pihak yang terlibat dalam pelaksanaan SVLK, PPLH Mangkubumi akan membangun komunikasi dan koordinasi melalui serangkaian aktivitas diskusi dan konsolidasi yang

bertujuan untuk memfasilitasi pertukaran informasi dan dialog para pemangku kepentingan, serta membangun kesepahaman bersama antara masyarakat sipil, pemerintah, lembaga sertifikasi, Komite Akreditasi Nasional (KAN) dan sektor swasta dalam memperkuat dan mempertahankan kredibilitas SVLK.

Sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan tata kelola kehutanan yang lebih baik melalui platform SVLK pada tahun 2020 PPLH Mangkubumi mendapatkan dukungan dari FAO FLEGT untuk menjalankan Program dengan judul: Meningkatkan Tata Kelola Hutan Melalui Pemantauan SVLK oleh Masyarakat Lokal/Adat pada 4 Provinsi di Indonesia. Tujuan utama program ini adalah memperkuat peran masyarakat lokal/adat dalam memerangi pembalakan liar, mempromosikan perdagangan kayu legal dan untuk berkontribusi pada pengelolaan hutan lestari dengan aktifitas pemantauan terintegrasi pada lokasi penghasil kayu (hulu) dan industri pengolahan kayu (hilir). Salah satu kegiatan dalam program yang akan dilaksanakan yaitu Pelatihan pemantau independen kehutanan bagi masyarakat adat/lokal. Oleh karena itu, terlampir disampaikan paket kurikulum dan silabus, serta materi pelatihan.

## 1.2. Tujuan

Pelatihan pemantau bertujuan untuk :

Memperkuat kapasitas pemantau independen kehutanan yang berada di sekitar konsesi (hutan) dan industri/transit kayu/pelabuhan dalam memantau perdagangan kayu untuk memastikan implementasi SVLK di Indonesia dapat berjalan secara efektif, kredibel dan akuntabel. Tujuan tersebut kemudian dijabarkan dalam empat point utama di bawah ini:

1. Mengenalkan kegiatan-kegiatan dan tujuan akhir yang ingin dicapai dalam proyek yang dijalankan kepada Pemantau Independen yang akan terlibat dalam aktifitas pemantauan
2. Menyiapkan rencana pemantauan independen di setiap wilayah.
3. Membangun kesepakatan antar pemantau independen tentang sistem pemantauan terintegrasi untuk mengawasi sirkulasi/peredaran kayu dari hulu (Papua Barat, Maluku Utara) ke hilir (Kalimantan Selatan, Jawa Timur).
4. Membangun kesepakatan terkait sistem pelaporan berbasis proyek.

## 1.3. Hasil yang diharapkan

Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu : Terdapat 16 orang pemantau yang memiliki kapasitas pemantauan independen dalam melakukan pemantauan pelaksanaan SVLK dan dapat menyusun pelaporan, serta pengajuan keluhan maupun pelaporan kepada instansi terkait sebagai upaya perbaikan tata kelola kehutanan di Indonesia.

## 1.4. Kurikulum Pelatihan

Pelatihan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan di dalam ruangan. Berbagai teknik yang dilakukan dalam pelatihan ini mencakup pemaparan atau ceramah, diskusi kelompok, diskusi pleno, penugasan individual dan kelompok. Secara keseluruhan, modul pelatihan ini berlangsung selama 3 hari dengan jumlah pelajaran sebanyak 30 jam pelajaran.

MATERI	JPL
1. Pengantar Pelatihan <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pembukaan dan Perkenalan</li> <li>b. Orientasi Pelatihan</li> <li>c. Kontrak Belajar</li> <li>d. Pre-test</li> </ul>	2
2. Tata kelola kehutanan <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dasar hukum tata kelola kehutanan</li> <li>b. Kondisi tata kelola kehutanan dan perkembangan industri kayu di Kalsel, Malut, Papua Barat, Jatim.</li> </ul>	4
3. Sertifikasi bidang kehutanan <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sukarela (voluntary)</li> <li>b. Wajib (mandatory)</li> </ul>	
4. Sistem verifikasi legalitas kayu <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Anatomi SVLK</li> <li>b. Struktur dan Standar PHPL dan SVLK</li> <li>c. Prinsip, kriteria, dan indicator PHPL &amp; SVLK</li> <li>d. Titik-titik kritis pemantauan PHPL &amp; SVLK</li> </ul>	4
5. Tata usaha kayu <ul style="list-style-type: none"> <li>a. System alur pergerakan kayu dari hulu-hilir dan dokumen yang menyertai</li> <li>b. Titik kritis potensi pelanggaran dalam pergerakan kayu</li> </ul>	2
6. Pemantauan SVLK oleh masyarakat adat/lokal <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dasar hukum, peran dan posisi pemantau independent</li> <li>b. Riset Meja</li> <li>c. Pemantauan Lapangan</li> <li>d. Pelaporan</li> <li>e. Pengajuan keluhan</li> </ul>	4
7. Kerja mandiri studi kasus masing-masing provinsi	4
8. Dokumentasi, data informasi, dan strategi pemantauan	2
9. Mainstreaming gender dalam pemantauan	2
10. Pleno studi kasus masing-masing provinsi	2
11. Penyusunan rencana pemantauan dan system komunikasi jaringan	2
12. Penutupan pelatihan <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Post-test</li> <li>b. Penutupan</li> </ul>	2
	30

## 1.5.Silabus Pelatihan

MATERI	TUJUAN UMUM	POKOK BAHASAN	METODE	ALAT & BAHAN
1. Pengantar Pelatihan	Peserta memahami dan menyepakati tujuan pelatihan, kontrak belajar, dan mengembangkan kapasitas dalam pemantauan independen melalui interaksi dalam pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Perkenalan</li> <li>▪ Tujuan Pelatihan</li> <li>▪ Harapan dan kebutuhan peserta pelatihan</li> <li>▪ Kontrak Belajar</li> <li>▪ Basedline pengetahuan dan ketrampilan dalam pemantauan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Games</li> <li>▪ Pemaparan</li> <li>▪ Diskusi</li> <li>▪ Pre-test</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pre-test</li> <li>▪ Matriks kegiatan</li> <li>▪ LCD Proyektor</li> <li>▪ Kertas Plano</li> <li>▪ Spidol</li> <li>▪ Kertas metaplan</li> <li>▪ Isolative</li> <li>▪ pulpen</li> </ul>
2. Tata kelola kehutanan	Peserta memahami dasar hukum/kebijakan dan sistem tata kelola kehutanan dan perkembangan industri kayu di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dasar hukum/kebijakan tata kelola kehutanan dan industri pengolah kayu</li> <li>▪ Perkembangan tata kelola kehutanan dan industry pengolah kayu di Indonesia khususnya di Kalsel, Malut, Papua Barat, dan Jawa Timur termasuk didalamnya implementasi PHPL dan SVLK</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pemaparan</li> <li>▪ Diskusi</li> <li>▪ Studi kasus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kumpulan peraturan perundang-undangan tentang produk hukum dan kebijakan tata kelola kehutanan dan industry pengolah kayu</li> <li>▪ Dokumen statistic kehutanan dan industry pengolah kayu di provinsi Kalsel, Malut, Papua Barat, dan Jawa Timur</li> <li>▪ Matriks kegiatan</li> <li>▪ LCD Proyektor</li> <li>▪ Kertas Plano</li> <li>▪ Spidol</li> <li>▪ Kertas metaplan</li> <li>▪ Isolative</li> </ul>
3. Sertifikasi bidang kehutanan	Peserta mampu memahami sertifikasi baik voluntary maupun mandatory dalam konteks tata kelola kehutanan di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Konteks sertifikasi dalam tata kelola kehutanan</li> <li>▪ Pengenalan pengelolaan hutan dan industry kehutanan dan aturan-aturannya.</li> <li>▪ Pengertian legalitas dalam konteks SVLK</li> <li>▪ Sertifikasi hutan dan industry kehutanan (sukarela dan wajib)</li> <li>▪ Obyek sertifikasi (IUIPHHK, IUI Lanjutan, IUPHHK-HA dan RE, IUPHHK-HT, HKm, HD, HTR, Pemegang hak Pengelolaan, HTHR, IPK/ILS, IPHHK)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pemaparan</li> <li>▪ Tanya jawab</li> <li>▪ Kuis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Slide presentasi atau film</li> <li>▪ LCD Proyektor</li> <li>▪ Kertas Plano</li> <li>▪ Spidol</li> <li>▪ Kertas metaplan</li> <li>▪ Isolative</li> </ul>

4. Sistem verifikasi legalitas kayu	Peserta memahami SVLK sebagai upaya perbaikan tata kelola kehutanan di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Latarbelakang SVLK</li> <li>▪ FLEGT-VPA dan hubungannya dengan SVLK</li> <li>▪ Anatomi SVLK</li> <li>▪ Prinsip, kriteria, dan indicator dalam PHPL dan SVLK</li> <li>▪ Prosedur penilaian/audit SVLK</li> <li>▪ Peran penatausahaan hasil hutan dalam SVLK</li> <li>▪ Titik kritis pemantauan PHPL dan SVLK</li> <li>▪ Ruang lingkup SVLK dalam konteks tata kelola hutan di Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Curah pendapat</li> <li>▪ Paparan/ceramah</li> <li>▪ Diskusi interaktif</li> <li>▪ Simulasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Metaplan</li> <li>▪ LCD Proyektor</li> <li>▪ Slide presentasi</li> <li>▪ Kertas Plano</li> <li>▪ Spidol</li> <li>▪ Kertas metaplan</li> <li>▪ Isolative</li> </ul>
5. Tata usaha kayu	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta memahami alur pergerakan kayu dari hulu-hilir</li> <li>▪ Peserta mengetahui dokumen yang menyertai dalam pergerakan kayu tersebut</li> <li>▪ Peserta mengetahui titik kritis yang berpotensi pelanggaran dalam pergerakan kayu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Permenhut no. 55/2006 jo. P.45/2009 jo. 41/2014 tentang Penatausahaan Hasil Hutan pada Hutan Alam</li> <li>▪ PerdirjenBUK: P.3/VI-BIKPHH/2014, tentang Pedoman Pelaksanaan PUHH Kayu Dari Hutan Alam.</li> <li>▪ Permenhut no 55/2006 jo. P.45/2009 jo. P.42/2014 tentang Penatausahaan Hasil Hutan Kayu Yang Berasal Dari Hutan Tanaman pada Hutan Produksi;</li> <li>▪ PerdirjenBUK:P.4/VI-BIKPHH/2014 Tentang Pedoman Pelaksanaan PUHH KayuDari Hutan Tanaman Pada Hutan Produksi</li> <li>▪ Struktur penatausahaan hasil hutan dari hutan negara ke tempat tujuan dan dokumen PUHH sebagai instrumen lacak balak</li> <li>▪ Titik Kritis VLK industri primer &amp; lanjutan</li> <li>▪ Titik kritis dan pedagang ekspor (termasuk penerbitan Dokumen V-Legal)</li> <li>▪ Deskripsi 5 simpul utama administrasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pemaparan materi</li> <li>▪ Tugas kelompok</li> <li>▪ Diskusi</li> <li>▪ Simulasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Materi presentasi</li> <li>▪ Dokumen aturan</li> <li>▪ LCD Proyektor</li> <li>▪ Laptop</li> <li>▪ Video pergerakan kayu</li> <li>▪ Kertas Plano</li> <li>▪ Spidol</li> <li>▪ Kertas metaplan</li> <li>▪ Isolative</li> </ul>
6. Pemantauan SVLK oleh masyarakat adat/lokal	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta memahami tentang dasar hukum/kebijakan, pengertian, druang lingkup dan kerangka kerja partisipasi masyarakat adat/lokal dalam pemantauan kehutanan khususnya SVLK</li> <li>▪ Peserta memiliki pemahaman dan ketrampilan dalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dasar hukum, peran dan posisi pemantau independent</li> <li>▪ Rancangan pemantauan</li> <li>▪ Riset Meja <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Akses data dan informasi dari portal internet pemerintah, Lembaga sertifikasi, dan CSO</li> <li>○ Akses data dan informasi dari kantor instansi pemerintah, lembaga sertifikasi, dan CSO</li> <li>○ Teknis analisis dan penyajian data dan laporan</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pemaparan materi</li> <li>▪ Penugasan</li> <li>▪ Tugas kelompok</li> <li>▪ Studi dokumen</li> <li>▪ Wawancara</li> <li>▪ Simulasi pendokumentasian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Materi presentasi</li> <li>▪ Dokumen aturan</li> <li>▪ LCD Proyektor</li> <li>▪ Laptop</li> <li>▪ Camera</li> <li>▪ Alat rekam</li> <li>▪ GPS</li> <li>▪ Kertas Plano</li> <li>▪ Spidol</li> </ul>

	<p>merancang dan melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan SVLK secara baik dan aman</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta mampu menyusun pelaporan hasil pemantauan dan pengajuan keluhan</li> </ul>	<p>riset meja</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pemantauan Lapangan <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Teknik pengumpulan data lapangan</li> <li>○ Teknik pendokumentasian data lapangan (audio, visual, video)</li> </ul> </li> <li>▪ Pelaporan <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Analisa data</li> <li>○ Format laporan pemantauan</li> </ul> </li> <li>▪ Format Pengajuan keluhan</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kertas metaplan</li> <li>▪ Isolative</li> </ul>
7. Kerja mandiri studi kasus di masing-masing provinsi	<p>Peserta mampu untuk melakukan studi meja dan menyusun laporan pendahuluan berdasarkan hasil studi meja</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Identifikasi sumber</li> <li>▪ Analisis data dan informasi</li> <li>▪ Penyusunan laporan pendahuluan</li> </ul>	<p>Kerja mandiri masing-masing tim pemantau di setiap provinsi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Data SILK</li> <li>▪ Data Konsesi kehutanna</li> <li>▪ Data industri kehutanan</li> <li>▪ Laptop</li> <li>▪ Kertas Plano</li> <li>▪ Spidol</li> <li>▪ Kertas metaplan</li> <li>▪ Isolative</li> </ul>
8. Dokumentasi, data informasi, dan strategi pemantauan	<p>Peserta mampu secara praktis menyusun strategi dalam melakukan pemantauan di lapangan jika terjadi kebuntuan memperoleh data, informasi, dan pembuktian</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Teknik investigasi</li> <li>▪ Teknik penyamaran</li> <li>▪ Teknik penyelamatan diri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pemaparan materi</li> <li>▪ Penugasan</li> <li>▪ Tugas kelompok</li> <li>▪ Wawancara</li> <li>▪ Simulasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Materi presentasi</li> <li>▪ Dokumen aturan</li> <li>▪ LCD Proyektor</li> <li>▪ Laptop</li> <li>▪ Kertas Plano</li> <li>▪ Spidol</li> <li>▪ Kertas metaplan</li> <li>▪ Isolative</li> </ul>
9. Mainstreaming gender dalam pemantauan	<p>Peserta mampu memahami pentingnya kesetaraan gender dalam pemantauan kehutananan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Gender dalam konteks pemantauan kehutanan</li> <li>▪ Kesetaraan gender dan implikasinya terhadap pemantauan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pemaparan materi</li> <li>▪ Diskusi dan tanya jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Materi presentasi</li> <li>▪ LCD Proyektor</li> <li>▪ Laptop</li> <li>▪ Kertas Plano</li> <li>▪ Spidol</li> <li>▪ Kertas metaplan</li> <li>▪ Isolative</li> </ul>
10. Pleno studi kasus masing-masing provinsi	<p>Peserta dapat menyusun laporan berdasarkan studi meja dan mempresentasikan kepada pihak lain</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mempresentasikan laporan pemantauan berdasarkan studi meja</li> <li>▪ Mengkritisi laporan pemantauan yang dipresentasikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pemaparan materi</li> <li>▪ Diskusi dan tanya jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Materi presentasi</li> <li>▪ LCD Proyektor</li> <li>▪ Laptop</li> <li>▪ Kertas Plano</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memperbaiki laporan pemantauan berdasarkan kritik dan masukan.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Spidol</li> <li>▪ Kertas metaplan</li> <li>▪ Isolative</li> </ul>
11. Menyusun rencana pemantauan dan system komunikasi jaringan	Peserta mampu menyusun rencana pemantauan (kegiatan, waktu, sumberdaya) dan menyepakati system komunikasi jaringan pemantau	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Rencana pemantauan</li> <li>▪ System komunikasi jaringan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pemaparan</li> <li>▪ Diskusi kelompok</li> <li>▪ Tanya jawab</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Materi presentasi</li> <li>▪ LCD Proyektor</li> <li>▪ Laptop</li> <li>▪ Kertas Plano</li> <li>▪ Spidol</li> <li>▪ Kertas metaplan</li> <li>▪ Isolative</li> </ul>
12. Penutupan pelatihan	Peserta meningkat kemampuannya dalam pengetahuan dan ketrampilan pemantauan ditunjukkan dengan hasil post-test	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengukur capaian pelatihan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Post-test</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Post-test</li> <li>▪ Pulpen</li> </ul>



## 2. TATA KELOLA KEHUTANAN

### **Tujuan Umum**

Peserta memahami dasar hukum/kebijakan dan sistem tata kelola kehutanan dan perkembangan industri kayu di Indonesia

### **Pokok Bahasan**

- Dasar hukum/kebijakan tata kelola kehutanan dan industri pengolah kayu
- Perkembangan tata kelola kehutanan dan industry pengolah kayu di Indonesia khususnya di Kalsel, Malut, Papua Barat, dan Jawa Timur termasuk didalamnya implementasi PHPL dan SVLK

### **Metode**

- Pemaparan
- Diskusi
- Studi Kasus

### **Alat Bahan**

- Kumpulan peraturan perundang-undangan tentang produk hukum dan kebijakan tata kelola kehutanan dan industry pengolah kayu
- Dokumen statistic kehutanan dan industry pengolah kayu di provinsi Kalsel, Malut, Papua Barat, dan Jawa Timur
- Matriks kegiatan
- LCD Proyektor
- Kertas Plano
- Spidol
- Kertas metaplan
- Isolative

### 3. SERTIFIKASI BIDANG KEHUTANAN

#### Tujuan Umum

Peserta mampu memahami sertifikasi baik voluntary maupun mandatory dalam konteks tata kelola kehutanan di Indonesia

#### Pokok Bahasan

- Konteks sertifikasi dalam tata kelola kehutanan
- Pengenalan pengelolaan hutan dan industry kehutanan dan aturan-aturannya.
- Pengertian legalitas dalam konteks SVLK
- Sertifikasi hutan dan industry kehutanan (sukarela dan wajib)
- Obyek sertifikasi (IUIPHHK, IUI Lanjutan, IUPHHK-HA dan RE, IUPHHK-HT, HKm, HD, HTR, Pemegang hak Pengelolaan, HTHR, IPK/ILS, IPHHK)

#### Metode

- Pemaparan
- Tanya jawab
- Kuis

#### Alat Bahan

- Slide presentasi atau film
- LCD Proyektor
- Kertas Plano
- Spidol
- Kertas metaplan
- Isolative

## 4. SISTEM VERIFIKASI LEGALITAS KAYU

### Tujuan Umum

Peserta memahami SVLK sebagai upaya perbaikan tata kelola kehutanan di Indonesia

### Pokok Bahasan

- Latarbelakang SVLK
- FLEGT-VPA dan hubungannya dengan SVLK
- Anatomi SVLK
- Prinsip, kriteria, dan indicator dalam PHPL dan SVLK
- Prosudur penilaian/audit SVLK
- Peran penatausahaan hasil hutan dalam SVLK
- Titik kritis pemantauan PHPL dan SVLK
- Ruang lingkup SVLK dalam konteks tata kelola hutan di Indoensia

### Metode

- Curah pendapat
- Paparan/ceramah
- Diskusi interaktif
- Simulasi

### Alat Bahan

- Metaplan
- LCD Proyektor
- Slide presentasi
- Kertas Plano
- Spidol
- Kertas metaplan
- Isolative

## 5. TATA USAHA KAYU

### Tujuan Umum

- Peserta memahami alur pergerakan kayu dari hulu-hilir
- Peserta mengetahui dokumen yang menyertai dalam pergerakan kayu tersebut
- Peserta mengetahui titik kritis yang berpotensi pelanggaran dalam pergerakan kayu

### Pokok Bahasan

- Permenhut no. 55/2006 jo. P.45/2009 jo. 41/2014 tentang Penatausahaan Hasil Hutan pada Hutan Alam
- PerdirjenBUK: P.3/VI-BIKPHH/2014, tentang Pedoman Pelaksanaan PUHH Kayu Dari Hutan Alam.
- Permenhut no 55/2006 jo. P.45/2009 jo. P.42/2014 tentang Penatausahaan Hasil Hutan Kayu Yang Berasal Dari Hutan Tanaman pada Hutan Produksi;
- PerdirjenBUK:P.4/VI-BIKPHH/2014 Tentang Pedoman Pelaksanaan PUHH Kayu Dari Hutan Tanaman Pada Hutan Produksi
- Struktur penatausahaan hasil hutan dari hutan negara ke tempat tujuan dan dokumen PUHH sebagai instrumen lacak balak
- Titik Kritis VLK industri primer & lanjutan
- Titik kritis dan pedagang ekspor (termasuk penerbitan Dokumen V-Legal)
- Deskripsi 5 simpul utama administrasi

### Metode

- Pemaparan materi
- Tugas kelompok
- Diskusi & Simulasi

### Alat Bahan

- Materi presentasi
- Dokumen aturan
- LCD Proyektor & Laptop
- Video pergerakan kayu
- Kertas Plano Spidol Kertas metaplan Isolative

## 6. PEMANTAUAN OLEH MASYARAKAT ADAT/LOKAL

Tujuan Umum	Pokok Bahasan	Metode	Alat bahan
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Peserta memahami tentang dasar hukum/kebijakan, pengertian, druang lingkup dan kerangka kerja partisipasi masyarakat adat/lokal dalam pemantauan kehutanan khususnya SVLK</li> <li>▪ Peserta memiliki pemahaman dan ketrampilan dalam merancang dan melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan SVLK secara baik dan aman</li> <li>▪ Peserta mampu menyusun pelaporan hasil pemantauan dan pengajuan keluhan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dasar hukum, peran dan posisi pemantau independent</li> <li>▪ Rancangan pemantauan</li> <li>▪ Riset Meja               <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Akses data dan informasi dari portal internet pemerintah, Lembaga sertifikasi, dan CSO</li> <li>○ Akses data dan informasi dari kantor instansi pemerintah, lembaga sertifikasi, dan CSO</li> <li>○ Teknis analisis dan penyajian data dan laporan riset meja</li> </ul> </li> <li>▪ Pemantauan Lapangan               <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Teknik pengumpulan data lapangan</li> <li>○ Teknik pendokumentasian data lapangan (audio, visual, video)</li> </ul> </li> <li>▪ Pelaporan               <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Analisa data</li> <li>○ Format laporan pemantauan</li> </ul> </li> </ul> Format Pengajuan keluhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pemaparan materi</li> <li>▪ Penugasan</li> <li>▪ Tugas kelompok</li> <li>▪ Studi dokumen</li> <li>▪ Wawancara</li> <li>▪ Simulasi</li> <li>▪ pendokumentasian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Materi presentasi</li> <li>▪ Dokumen aturan</li> <li>▪ LCD Proyektor</li> <li>▪ Laptop</li> <li>▪ Camera</li> <li>▪ Alat rekam</li> <li>▪ GPS</li> <li>▪ Kertas Plano</li> <li>▪ Spidol</li> <li>▪ Kertas metaplan Isolative</li> </ul>

## 7. STUDI KASUS

### **Tujuan Umum**

Peserta mampu untuk melakukan studi meja dan menyusun laporan pendahuluan berdasarkan hasil studi meja

### **Pokok Bahasan**

- Identifikasi sumber
- Analisis data dan informasi
- Penyusunan laporan pendahuluan

### **Metode**

Kerja mandiri masing-masing tim pemantau di setiap provinsi

### **Alat Bahan**

- Data SILK
- Data Konsesi kehutanna
- Data industri kehutanan
- Laptop
- Kertas Plano
- Spidol
- Kertas metaplan
- Isolative

## 8. DOKUMENTASI DATA INFORMASI DAN STRATEGI PEMANTAUAN

### Tujuan Umum

Peserta mampu secara praktis menyusun strategi dalam melakukan pemantauan di lapangan jika terjadi kebuntuan memperoleh data, informasi, dan pembuktian

### Pokok Bahasan

- Teknik investigasi
- Teknik penyamaran
- Teknik penyelamatan diri

### Metode

- Pemaparan materi
- Penugasan
- Tugas kelompok
- Wawancara
- Simulasi

### Alat Bahan

- Materi presentasi
- Dokumen aturan
- LCD Proyektor
- Laptop
- Kertas Plano
- Spidol
- Kertas metaplan
- Isolative

## 9. MAINSTREAMING GENDER DALAM PEMANTAUAN

### Tujuan Umum

Peserta mampu memahami pentingnya kesetaraan gender dalam pemantauan kehutanan

### Pokok Bahasan

- Gender dalam konteks pemantauan kehutanan
- Kesetaraan gender dan implikasinya terhadap pemantauan

### Metode

- Pemaparan materi
- Diskusi dan tanya jawab

### Alat Bahan

- Materi presentasi
- LCD Proyektor
- Laptop
- Kertas Plano
- Spidol
- Kertas metaplan
- Isolative